



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh *corporate governance* yaitu kepemilikan institusional, kualitas audit dan komite audit, ditambah dengan variabel lain yaitu profitabilitas dan *leverage* baik secara simultan maupun parsial terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal ini dibuktikan dengan nilai t sebesar 2,205 dan nilai signifikansi sebesar 0,029. Hal ini dikarenakan saham yang dimiliki investor institusional membutuhkan adanya tingkat pengembalian yang besar atas investasi sahamnya, sehingga perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh investor institusional cenderung akan melakukan penghindaran pajak.
- b. Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal ini dibuktikan dengan nilai t sebesar 0,844 dan nilai signifikansi sebesar 0,400. Hal ini dikarenakan kualitas audit belum perlu dipandang sebagai salah satu syarat prioritas

dalam menyusun peraturan perpajakan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Widjaja dan Bunaidi (2013) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dalam jangka pendek.

- c. Komite audit tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal ini dibuktikan dengan nilai t sebesar -1,200 dan nilai signifikansi sebesar 0,232. Hal ini dikarenakan komite audit yang memiliki fungsi sebagai pihak yang memonitoring perusahaan dengan tujuan meningkatkan kredibilitas pelaporan keuangan belum melaksanakan fungsinya dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Sari (2013) yang menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.
- d. Profitabilitas berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal ini dibuktikan dengan nilai t sebesar -3,851 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai dari *ROA*, berarti semakin tinggi nilai laba bersih dan semakin tinggi profitabilitasnya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Sari (2013) yang menyatakan bahwa *ROA* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
- e. *Leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal ini dibuktikan dengan nilai t

sebesar -1,424 dan nilai signifikansi sebesar 0,157. Hal ini dikarenakan hasil penghitungan *leverage* dalam sampel penelitian ini sebagian besar bernilai desimal nol sampai satu, dan juga periode penelitian cenderung singkat, sehingga mematahkan hipotesis yang mengatakan bahwa semakin tinggi nilai *leverage* maka akan semakin rendah nilai tarif pajak efektif (Kurniasih dan Sari, 2013). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surbakti (2012) dan Kurniasih dan Sari (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

- f. Kepemilikan institusional, kualitas audit, komite audit, profitabilitas, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini ditandai dengan nilai F sebesar 4,055 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Sari (2013) yang menyatakan bahwa *return on assets*, *leverage*, *corporate governance*, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal terhadap *tax avoidance*. Serta penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Suardana (2014) yang menyatakan *corporate governance* yang terdiri atas kepemilikan institusional, struktur dewan komisaris, kualitas audit, dan komite audit, profitabilitas, dan karakteristik eksekutif berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *tax avoidance*.

5.2 Keterbatasan

Beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini kurang mampu menjelaskan penghindaran pajak (*tax avoidance*) karena nilai *adjusted R²* hanya sebesar 9,5%. Dipastikan terdapat variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013 sebagai sampel, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat mewakili kondisi seluruh perusahaan.
3. Dalam pengukuran komite audit peneliti menggunakan skala pengukuran *dummy* yakni bernilai 1 apabila perusahaan memiliki jumlah komite audit, dan bernilai 0 apabila perusahaan tidak memiliki jumlah komite audit.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil dan beberapa keterbatasan yang ada, terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada para peneliti berikutnya terkait penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*, yaitu:

1. Menambahkan variabel-variabel lain untuk dapat menjelaskan *tax avoidance*. Antara lain karakter eksekutif, tarif efektif pajak, dan ukuran perusahaan. Dengan menambahkan variabel-variabel tersebut diharapkan hasil penelitian dapat lebih menjelaskan *tax avoidance* secara keseluruhan.

2. Peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian, tidak hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur, tetapi dapat mencakup seluruh perusahaan dalam sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Peneliti selanjutnya menggunakan skala pengukuran komite audit dengan mengukur jumlah anggota komite audit yang ada pada perusahaan, atau dapat juga dikur dengan jumlah rapat yang dilakukan perusahaan dalam setiap tahunnya.



UMMN